

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Objek

Penelitian ini dilakukan pada organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Lokasi kantor kesekretariatan beralamatkan di Jalan Nitisemito RT 04 RW 05 Desa Purwosari Kecamatan Kota Kudus. Adapun gambaran umum mengenai organisasi PAC IPNU-IPPNU Kota adalah sebagai berikut:

#### 1. Profil PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota

Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Kota merupakan suatu wadah organisasi Islam bersifat sosial kemasyarakatan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama dan bergerak di tingkat kecamatan. Di Kabupaten Kudus terdiri atas 9 kecamatan yaitu Kota, Jati, Mejobo, Undaan, Jekulo, Dawe, Bae, Gebog, Kaliwungu. Salah satunya adalah Kecamatan Kota, yang mana memiliki potensi di beberapa desa yang terletak di pusat kota. Diantara desa-desa yang telah terbentuk Pimpinan Ranting oleh PAC IPNU-IPPNU Kota adalah Desa Barongan, Desa Damaran, Desa Demaan, Desa Demangan, Desa Janggalan, Desa Kajeksan, Desa Kaliputu, Desa Kauman, Desa Kerjasan, Desa Kramat, Desa Krandon, Desa Langgardalem, Desa Panjunan, Desa Purwosari, Desa Rendeng, Desa Singocandi, Desa Sunggingan, Desa Trimlati, dan Desa Wergu Wetan. Adapun desa yang masih belum terbentuk dan belum aktif rantingnya adalah Desa Burikan, Desa Nganguk, Desa Wergu Kulon, dan Desa Glantengan. Selain itu, PAC IPNU-IPPNU Kota juga berhasil mendirikan komisariat yaitu PK MA NU Banat, PK MA NU Hasyim Asy'ari 01, PK Mu'allimat NU, PK MTs NU Banat, PK SMP NU Putri Nawa Kartika, PK MTs NU Hasyim Asy'ari 01, PK SMA NU Hasyim Asy'ari, PK MTs NU TBS, dan PK MA NU TBS.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota

Kehidupan seseorang belum lengkap jika belum mencicipi dunia organisasi. Organisasi merupakan suatu hal penting dalam membentuk karakter pribadi berpikir perseorangan. Karena di dalam organisasi kita dilatih untuk berpikir kritis dan dinamis, bertindak demokratis, dan berperilaku kondusif. Organisasi dapat kita amalkan diberbagai lingkungan. Salah satunya dalam

---

<sup>1</sup> Arsip PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota, 10 April, 2022, transkrip.

kehidupan bermasyarakat maupun beragama. Organisasi kalangan pelajar putri yang berkembang dimasyarakat dan dalam kehidupan beragama dinamakan organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dikalangan pelajar putra. Sudah tercatat banyak sekali pemimpin hebat yang lahir dari gembengan organisasi IPNU maupun IPPNU.

Organisasi mengajarkan kemandirian dari dahulu hingga sekarang. Tantangan selalu tercipta dari tahun ke tahun, dari periode satu ke periode yang lain. Musyafa, ketua periode 1994-1996. Su'udi Hasyim, ketua masa khidmat 1996-1998. Sholeh Syakur dan Ida, ketua periode 1998-2000. Ulil Abshor dan Siti Farichah, periode 2000-2001. Yusrul Falah dan Nailin Nafisah, seorang pemimpin PAC IPNU Kota periode 2002-2004 yang pada tahun 2004-2006 beliau diberikan amanah sebagai pembina PAC IPNU Kota. Pada periode 2002-2004 berdirinya PAC Kota tidak dibersamai dengan adanya pembina. Maka pada saat itu perjalanan IPPNU sangat bergantung pada IPNU, sehingga pada masa itu IPPNU sangat tertinggal jauh. Program kerja yang diadakan adalah TOT (Training Of Trainer) yang bertujuan untuk membekali anggota memimpin khalayak public. Pada masa itu berdiri 12 Pimpinan Ranting (PR) dan 10 Pimpinan Komisariat (PK). Di antara pimpinan yang berdiri adalah PR Krandon, PR Kerjasan, PR Kajeksan, PR Panjunan, PR Wergu, PR Trimlati, PR Singocandi, PR Purwosari, PR Demangan, PR Langgardalem, PR Kaliputu, PR Janggalan, serta Pimpinan Komisariat berbasis pesantren yang berdiri yaitu Pondok Pesantren K.H. Ma'ruf Irsyad, Pondok Pesantren Bendan, Pondok Pesantren Maimun, Pondok Pesantren Madin, dan Pondok Pesantren Minal Zuhri.<sup>2</sup>

### 3. Visi Misi dan Tujuan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota

#### a. Visi

Terwujudnya IPNU-IPPNU sebagai wadah media yang atraktif dan dinamis dalam berorganisasi.

#### b. Misi

- 1) Optimalisasi produktifitas pelajar unggul demi pembangunan organisasi yang berintegritas.
- 2) Mewujudkan kaderisasi yang inovatif dan masif
- 3) Mengembangkan jaringan koordinasi antar sekolah dan pondok pesantren

---

<sup>2</sup> Arsip PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota, 10 April, 2022, transkrip.

- 4) Menjaga tradisi dan amalan Ahlusunnah Wal Jama'ah di kalangan pelajar kota serta mengembangkan peluang usaha dalam berorganisasi.
- 5) Mengembangkan kader sebagai insan terpelajar, berwawasan global, bertindak professional dan produktif dalam berkarya.
- 6) Membangun kader yang bersinergi tinggi, loyalitas, serta mengembangkan kapasitas dan kualitas dalam berorganisasi.

c. Tujuan

Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>3</sup>

**4. Struktur Organisasi**

Berikut adalah struktur organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Kota Kudus masa khidmah 1442-1444 H/ 2021-2023 M.<sup>4</sup>

- a. Pelindung
- b. Pembina
- c. Majelis Alumni
- d. Ketua :
  - 1) Wakil Ketua I Bidang Penelitian Perkembangan
  - 2) Wakil Ketua II Bidang Kaderisasi
  - 3) Wakil Ketua III Bidang Jaringan Pesantren dan Sekolah
  - 4) Wakil Ketua IV Bidang Dakwah
  - 5) Wakil Ketua V Bidang Olahraga Seni Budaya
  - 6) Wakil Ketua VI Bidang CBP KPP
- e. Sekretaris :
  - 1) Wakil Sekretaris I Bidang Litbang
  - 2) Wakil Sekretaris II Bidang Kaderisasi
  - 3) Wakil Sekretaris III Bidang JPS
  - 4) Wakil Sekretaris IV Bidang Dakwah
  - 5) Wakil Sekretaris V Bidang OSB
  - 6) Wakil Komandan Bidang CBP KPP
- f. Bendahara dan Wakil Bendahara

<sup>3</sup> Arsip PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota, 10 April, 2022, transkrip.

<sup>4</sup> Arsip PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota, 10 April, 2022, transkrip.

**5. Data Potensi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kota**

Berikut adalah data potensi organisasi yang ada di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kota Kudus.<sup>5</sup>

- a. Di antara ranting atau desa yang aktif adalah sebagai berikut: (1) PR. Barongan, (2) PR. Damaran, (3) PR. Demaan, (4) PR. Demangan, (5) PR. Glantengan, (6) PR. Janggalan, (7) PR. Kajeksan, (8) PR. Kaliputu, (9) PR. Kauman, (10) PR. Kerjasan, (11) PR. Kramat, (12) PR. Krandon, (13) PR. Langgardalem, (14) PR. Panjunan, (15) PR. Purwosari, (16) PR. Rendeng, (17) PR. Singocandi, (18) PR. Sunggingan, (19) PR. Trimlati, (20) PR. Wergu Wetan.
- b. Di antara ranting atau desa yang belum aktif adalah sebagai berikut: (1) PR. Burikan, (2) PR. Nganguk, (3) PR. Wergu Kulon.
- c. Di antara komisariat yang aktif adalah sebagai berikut: (1) PK. MA Mu'allimat NU, (2) PK. MA NU Banat, (3) PK. MA NU Hasyim Asy'ari 01, (4) PK. MTs NU Banat, (5) PK. MTs NU Hasyim Asy'ari, (6) PK. SMA NU Hasyim Asy'ari, (7) PK. SMP Nawa Kartika, (8) PK. MTs NU TBS, (10) PK. MA NU TBS.
- d. Di antara komisariat yang belum aktif adalah sebagai berikut: (1) PK. MTs Mu'allimat NU, (2) PK. SMK NU Banat.

**6. Data Banyaknya Anggota PAC IPNU IPPNU Kota**

**Tabel 4.1 Data Banyaknya Anggota PAC IPNU IPPNU Kota**

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pengurus Departemen	63	69	132

**7. Letak Geografis**

PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kota memiliki kantor sekretariat beralamatkan di Jalan Nitisemito RT 04 RW 05 Desa Purwosari Kecamatan Kota Kudus 59319, yang berseberangan dengan batasan sebagai berikut:

- Timur : Rumah penduduk
- Selatan : Rumah Penduduk
- Barat : Toko
- Utara : Jalan raya

<sup>5</sup> Arsip PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota, 10 April, 2022, transkrip.

## B. Deskripsi Temuan Data Penelitian

Penelitian dengan judul “Upaya Pembentukan Nilai Karakter Kepemimpinan pada Remaja dalam Organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Kota Kabupaten Kudus” ini memiliki latar belakang tentang menurunnya produktivitas kinerja remaja dalam bersosial di kehidupan sehari-hari, utamanya diluar jam pelajaran di sekolah. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dan memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana implementasi serta upaya pembentukan sikap atau karakter yang baik dalam bermasyarakat, tentunya pengajaran karakter tersebut juga dapat bermanfaat dengan bekal kepemimpinan yang membiasakan para remaja untuk berkontribusi dalam segala aktivitas di lingkungan sekitarnya. Dengan objek organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota, diperlukan kajian lebih dalam untuk menemukan makna pembentukan akhlak yang baik sekaligus melatih jiwa pemimpin bagi para anggota.

Adapun dalam proses penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa data yang berasal dari berbagai sumber terkait. Dengan metode observasi dan wawancara secara langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan organisasi, serta beliau-beliau yang terlibat dalam upaya pelaksanaan program-program yang berorientasi pada pembentukan nilai karakter kepemimpinan pada remaja di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota. Beberapa narasumber yang diwawancarai adalah pembina, alumni, ketua, pengurus harian, dan anggota. Diantara hasil dari wawancara terkait proses pembentukan nilai karakter kepemimpinan pada remaja di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota adalah sebagai berikut:

### 1. Proses Pembentukan Nilai Karakter Kepemimpinan pada Remaja di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota

Nilai karakter merupakan wujud hakiki dari sikap yang ditampilkan oleh seseorang dan dilandasi oleh kebijakan-kebijakan positif untuk dapat diupayakan secara berkelanjutan. Dalam rangka mencapai insan kamil, diperlukan keseimbangan pada penerapan nilai karakter, seperti optimalisasi hubungan dengan Allah swt, sesama manusia, lingkungan, serta tidak lupa membenahan pada diri sendiri untuk terus menjadi lebih baik. PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota adalah organisasi yang bergerak di ranah sosial kemasyarakatan dengan berlandaskan pada Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyyah, yang bersifat keagamaan, kekeluargaan, dan keterpelajaran. Dengan prinsip tersebut, organisasi ini dijalankan sebagai wadah

perjuangan dan pendidikan bagi para pelajar di usia remaja dengan tujuan meneruskan perjuangan para Ulama' dahulu dalam berjuang melestarikan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyyah*. Perjuangan tersebut dikemas dengan rapi dan terstruktur dalam bingkai organisasi yang memiliki susunan pengurus, anggota, dan program kerja yang jelas, sehingga usaha-usaha dalam mencapai tujuan dapat diatur secara maksimal. Ruhnya organisasi IPNU-IPPNU adalah dapat menerapkan ajaran Islam yang berwawasan kebangsaan dan mampu menyebarkan dengan metode pendekatan yang selaras dengan visi misi tertentu sesuai dengan ketentuan masing-masing elemen organisasi.

Menurut Rekan Arif Ausafa Zaidan (Danar) yang merupakan wakil ketua II bidang kaderisasi PAC IPNU Kota dalam wawancara mengungkapkan bahwa pendidikan karakter bagi remaja itu penting, dan di organisasi juga dibutuhkan kemampuan dan kompetensi yang selaras dengan tujuan organisasi, sehingga pendidikan karakter di sini menjadi kebutuhan yang harus dilaksanakan oleh semua partisipan di PAC. Hal itu juga selaras dengan jati diri organisasi IPNU-IPPNU sebagai organisasi pelajar Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter pelajar yang Islam ala *Ahlussunnah wal Jama'ah*.<sup>6</sup>

Selain itu, menurut Rekan Alfiyan Chasanul Muna (Alfiyan) yang menjabat sebagai wakil ketua I bidang penelitian dan pengembangan organisasi PAC IPNU Kota dalam wawancara mengungkapkan bahwa pembentukan karakter kepemimpinan melalui organisasi sangat penting sebab di organisasi anggota lebih banyak belajar dan praktek dalam menjalankan beberapa program kerja. Organisasi yang notabene tempat untuk bersosial juga menjadi ajang untuk saling berhubungan dengan orang banyak, sehingga otomatis sikap dan karakter seseorang akan muncul dalam merespon segala hal yang berkaitan dengan aktivitas organisasi. Di antara nilai-nilai karakter positif yang didapatkan melalui organisasi adalah kedisiplinan, kerja keras, rasa menerima pendapat dan kritikan, dan menghargai pendapat orang lain.<sup>7</sup> Di samping itu, seperti

---

<sup>6</sup> Arif Ausafa Zaidan, wawancara oleh penulis, 06 April 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>7</sup> Alfiyan Chasanul Muna, wawancara oleh penulis, 07 April 2022, wawancara 2, transkrip.

halnya pendidikan nilai karakter, kepemimpinan juga menjadi sorot utama dalam menjalankan sebuah organisasi. Kepemimpinan sangat diperlukan sebagai bekal utama individu dalam mengatur segala perkara yang akan dihadapi, disadari atau tidak bahwa diri kita sendiri harus memiliki jiwa kepemimpinan dasar agar dalam bertindak kita memiliki prinsip yang tidak mudah digoyahkan oleh orang lain.

Berikut adalah beberapa program kerja dari PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota yang tersinergi dengan proses pembentukan nilai karakter kepemimpinan pada remaja dalam bentuk pelatihan, antara lain:

a. MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)

Masa Kesetiaan Anggota adalah salah satu program kerja Pimpinan Anak Cabang dalam mengawal IPNU-IPPNU di tingkat ranting dan komisariat. Di organisasi IPNU-IPPNU terdapat tiga macam pengkaderan, yaitu kaderisasi formal, kaderisasi non-formal, dan kaderisasi informal.<sup>8</sup> Dapat dikatakan bahwa makesta merupakan langkah awal pengkaderan formal untuk anggota IPNU maupun IPPNU dalam mengikuti organisasi. Kaderisasi formal dilaksanakan melalui beberapa pelatihan berjenjang yang sifatnya formal dan baku, maknanya pelatihan tersebut telah dirancang dan ditetapkan materinya, lama waktu pelaksanaannya, orientasi dan tujuannya, pihak yang menyelenggarakan, hingga tahap sertifikasi juga sudah ditentukan.<sup>9</sup> Ibarat terjun di sebuah tempat, maka harus mengetahui seluk beluk tempat tersebut terlebih dahulu, begitu juga organisasi IPNU-IPPNU, memberikan fasilitas bagi para calon anggota yang ingin masuk menjadi bagian dalam organisasi. Disini para anggota diberikan bekal untuk berproses nantinya di organisasi dan menjadi generasi penerus untuk menjalankan serta melanjutkan roda pergerakan dari NU.

Pada pelatihan Makesta, diawali dengan ta'aruf antar peserta dan instruktur, dilanjutkan dengan analisa diri yang bertujuan untuk saling mengenal serta memahami karakter

---

<sup>8</sup> W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2018), ipnu.or.id.

<sup>9</sup> W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*.

temannya. Kemudian, studi pendahuluan menjadi langkah awal dalam pengenalan materi dan memberikan gambaran secara singkat tentang organisasi IPNU-IPPNU. diisi oleh beberapa materi pokok diantaranya: ASWAJA (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*), Ke-NUan, tradisi amaliyah NU, Ke-Indonesiaan, Ke-Organisasian, dan Ke-IPNU IPPNUan. Selain materi pokok yang diajarkan, terdapat juga kegiatan tambahan, seperti menghafal '*Aqoid 50* (sifat wajib dan muhal Allah, sifat wajib dan muhal Rasul, sifat jaiz Allah dan Rasul), Kepemimpinan, dan *Problem Solving*.

b. Lakmud (Latihan Kader Muda)

Latihan Kader Muda merupakan jenjang pengkaderan formal setelah makesta. Lakmud dilaksanakan di tingkat Pimpinan Anak Cabang dengan peserta yang berasal dari perwakilan beberapa ranting dan komisariat di kecamatan tersebut. Seperti halnya makesta, Lakmud berorientasi pada pengkaderan lanjutan, dimana dalam kegiatan tersebut anggota dilatih dan diberikan wawasan yang lebih mendalam terkait Aswaja, NU, wawasan kebangsaan dan IPNU-IPPNU.

Menurut Rekanita Ummul Lathifah (Ifa) sebagai Wakil Ketua IPPNU bidang Kaderisasi dalam wawancara menjelaskan bahwa Lakmud merupakan jenjang lanjutan dari MAKESTA, sehingga peserta yang mengikuti pelatihan Lakmud harus sudah mengikuti MAKESTA karena sudah diatur dalam pedoman organisasi bahwa peraturan tersebut merupakan salah satu syarat dalam seleksi anggota Lakmud. Meskipun materi dan tema yang disampaikan dalam pelatihan kemungkinan sama, namun bobot pemahaman dalam Lakmud lebih ditingkatkan disertai dengan praktek tentang kepemimpinan.<sup>10</sup>

Perbedaan pengkaderan Lakmud dengan MAKESTA yaitu pada proses penyaringan peserta dan materi yang diberikan. Peserta Lakmud diseleksi melalui beberapa tahapan, antara lain: tes tertulis, interview, SKD (Sekolah Dasar Kepemimpinan) I, dan SKD (Sekolah Dasar Kepemimpinan) II. Pada umumnya, kegiatan Lakmud

---

<sup>10</sup> Ummul Lathifah, wawancara oleh penulis, 04 April 2022, wawancara 3, transkrip.

berlangsung selama empat hari, sehingga jenjang pengkaderan ini benar-benar melatih jiwa kepemimpinan peserta untuk bekal berorganisasi.

Diantara materi yang diberikan pada saat Lakmud adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) ASWAJA (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*)
- 2) Ke-NU-an
- 3) Ke-IPNU IPPNU-an
- 4) Ke-Indonesiaan
- 5) Tradisi Keagamaan NU
- 6) *Leadership* (Kepemimpinan)
- 7) Manajemen Organisasi
- 8) Komunikasi dan Kerjasama
- 9) *Study Gender*
- 10) SPS (*Scientific Problem Solving*)
- 11) TDRP (Teknik Diskusi Rapat dan Persidangan)
- 12) Manajemen Konflik
- 13) *Networking* dan *Lobbying*
- 14) Analisis Sosial

Pada proses pelaksanaan kegiatan Lakmud, secara penuh diisi oleh pengetahuan dan pelatihan, terutama dalam hal mengelola serta manajemen organisasi. Dan di setiap materi, dibentuk forum diskusi per kelompok, kemudian dipresentasikan hasil diskusinya di depan, sehingga praktek pelatihan kepemimpinan dan mental dimaksimalkan di dalam forum tersebut. Pengalaman sosial juga lebih ditekankan untuk saling berinteraksi dan bekerjasama antar individu.

c. Diklat (Diklat Instruktur)

Diklat atau pelatihan merupakan salah satu dari beberapa program kerja PAC, yang bertujuan untuk memberikan bekal serta menjadi wadah bagi para anggota untuk mengasah skill dan bakat mereka di bidang masing-masing. Diklat instruktur merupakan salah satu bentuk pengkaderan non-formal, dimana dilaksanakannya pelatihan khusus pendampingan dan praktek lapangan.<sup>12</sup> Diklat instruktur dilaksanakan dengan tujuan mempersiapkan

---

<sup>11</sup> W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*.

<sup>12</sup>W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*.

kader-kader IPNU-IPPNU untuk siap menjadi instruktur maupun pelatih selanjutnya, sehingga dalam realisasinya lebih ditekankan pada praktek pengkaderan di jenjang yang lebih rendah, seperti Makesta di Ranting atau Komisariat.

Berikut adalah beberapa materi yang diberikan dalam diklat instruktur antara lain: 1). ASWAJA (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*), 2). Ke-NU-an, 3). Metode dan media pelatihan, 4). Ke-Indonesiaan, 5). Sistem kaderisasi IPNU dan IPPNU, 6). Falsafah dan pendekatan kader, 7). Teknik *public speaking*, 8). Ke-Instrukturan, 9). Psikologi pelatihan, 10). Manajemen dan desain pelatihan, 11). Bermain dan belajar, 12). Metode evaluasi pelatihan, 13). *Review* materi MAKESTA.

Peserta diklat instruktur sebelumnya telah melewati beberapa rangkaian seleksi, diawali dengan interview dan “Ngaji Kaderisasi” untuk menyamakan persepsi seluruh calon peserta sebelum pelaksanaan kegiatan. Tujuannya adalah agar output dari diklat ini benar-benar menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai instruktur, karena masa depan calon kader akan dilihat dari instruktur yang menjadi *role model* bagi mereka. Oleh karena itu, rangkaian kegiatan diklat instruktur diakhiri dengan momen sakral pembaiatan.

d. Diklatama (Pendidikan dan Pelatihan Pertama)

Diklatama merupakan salah satu program kerja PAC yang sifatnya non-formal. Pelatihan ini pada dasarnya adalah gerbang pertama bagi anggota untuk bergabung dalam lembaga khususnya IPNU-IPPNU, yaitu CBP (*Corp Brigade Pembangunan*) dan KPP (Korps Pelajar Putri). Tujuan pelatihan Diklatama sebagai gerbang masuk menjadi anggota baru sekaligus membangun komitmen dan watak kader dalam kebersamaan membangun bangsa.

Dari beberapa program kerja unggulan PAC IPNU-IPPNU Kota di atas, menurut hasil temuan wawancara juga terdapat kegiatan lainnya yang menunjang terlaksananya proses pembentukan nilai karakter kepemimpinan pada remaja dalam bentuk pelaksanaan atau keterlibatan anggota secara langsung, antara lain:

a. Orientasi Pengurus Harian dan Departemen

Orientasi bermakna sebagai peninjauan untuk menentukan sikap yang tepat dan benar.<sup>13</sup> Dalam sebuah organisasi maupun lembaga, diperlukan orientasi kepengurusan baik internal maupun eksternal pada permulaan masa jabatan. Tujuannya adalah sebagai pengenalan antar anggota dan pengurus, saling mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing individu agar SDM yang ada dapat bersinergi dan saling melengkapi demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Kegiatan orientasi umumnya berisi pengenalan dan analisis diri. Selain itu, terdapat pemaparan tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan, sehingga pengurus baru mampu memposisikan dirinya untuk menjalankan amanah yang telah diemban sesuai dengan tupoksi yang berlaku. Orientasi menjadi gerbang awal kemana roda organisasi akan digerakkan. Perancangan program kerja juga termasuk di dalam bagian orientasi.

b. Program Kerja seluruh Departemen

Dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota terbagi menjadi dua bagian kepengurusan, yaitu Pengurus Harian dan Pengurus Departemen. Pengurus Harian adalah kata lain dari pengurus inti yang menjadi penyambung koordinasi ketua kepada seluruh anggota di PAC, tugasnya lebih intens berkoordinasi dengan ketua. Sedangkan Pengurus Departemen adalah segenap pengurus yang jalur koordinasinya melalui wakil ketua, dan ketua pun tidak bisa memberi instruksi langsung kepada pengurus departemen.<sup>14</sup> Disini posisi departemen dianggap sebagai orang yang membantu pengurus harian dalam pelaksanaan program kerja, seperti kepanitian acara, dan lain-lain.

Dalam wawancara dengan Ketua PAC IPNU Kota, Rekan Muhammad Yusrul Hana (Hana) menegaskan bahwa kepengurusan di PAC ada dua macam, di antaranya pengurus harian dan pengurus departemen. Pengurus harian berjumlah 32 orang terdiri dari 16 orang IPNU dan 16 orang IPPNU. Sedangkan pengurus departemen berjumlah 10

---

<sup>13</sup> Siti Maulidah et al., *Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Pimpinan Pusat IPPNU, 2012).

<sup>14</sup> Alfiyan Chasanul Muna, wawancara oleh penulis, 07 April 2022, wawancara 2, transkrip.

orang per-departemen. Untuk teknis struktural, perancang kegiatan atau acara adalah pengurus harian, dan pelaksana kegiatan adalah anggota departemen sesuai dengan arahan dari wakil ketua masing-masing departemen.<sup>15</sup>

c. *Follow Up* / Pendampingan

*Follow Up* adalah tindak lanjut. Dalam serangkaian kegiatan pelatihan maupun diklat yang dilaksanakan oleh PAC Kota, dilengkapi dan disempurnakan oleh kegiatan *follow up*. Kegiatan ini bertujuan untuk memantik materi-materi yang telah diajarkan pada saat pelatihan, dan mengingatkan serangkaian teknis yang sudah diberikan sebelumnya. Seperti pada pelatihan MAKESTA, Lakmud, Diklat Instruktur, Diklat Jurnalistik, Diklat Desain, dan lain-lain.

Menurut Rekanita Fisca Septiyani (Fisca) selaku Ketua PAC IPPNU Kota menjelaskan bahwa seluruh kegiatan pelatihan di PAC terdapat kegiatan lanjutan yakni *follow up*. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengulas kembali materi-materi yang telah diajarkan serta memantau perkembangan skill peserta dengan selalu memberi arahan kepada anggota. *Follow up* biasanya dilakukan minimal dua kali setiap jenis pelatihan dengan pembahasan yang berbeda-beda.<sup>16</sup>

d. Diskusi dan Evaluasi Rutin

Diskusi rutin yang dilaksanakan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kota bertujuan untuk memantau *progress* atau perkembangan dari program kerja masing-masing bidang wakil ketua. Diskusi rutin berjalan satu bulan sekali pada minggu awal bersama dengan rekan rekanita pengurus harian. Dalam pertemuan rutin tersebut membahas segala hal tentang keberlangsungan organisasi, baik kegiatan yang akan terlaksana maupun sekedar memperkuat komunikasi dan silaturahmi dari pengurus internal. Selain itu, hal yang menjadi pembahasan utama saat rapat pasca kegiatan adalah evaluasi.

Dalam wawancara Rekan Danar mengungkapkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter dan

---

<sup>15</sup> Muhammad Yusrul Hana, wawancara oleh penulis, 08 April 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>16</sup> Fisca Septiyani, wawancara oleh penulis, 03 April 2022, wawancara 5, transkrip.

kepemimpinan di PAC Kota itu disesuaikan dengan manajemen organisasi. Yang mana alur setiap diadakan *event* atau kegiatan tertentu dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, *controlling*, dan evaluasi.<sup>17</sup>

Seperti halnya penjelasan yang disampaikan oleh Rekanita Fitria Noor Lailatur Rizqi (Fitria) selaku alumni PAC IPPNU Kota yakni bahwa PAC Kota sejak dulu sudah menerapkan sistem SC (*Streering Committee*) dan OC (*Organizing Committee*). Panitia SC tugasnya membuat konsep dari keseluruhan acara secara global, dan panitia OC bertugas menjadi pelaksana di lapangan serta mematuhi arahan dari SC. Di proses ini karakter kepemimpinan ditanamkan kepada anggota, sebab secara tidak langsung anggota diberikan tanggung jawab yang besar untuk menyukseskan sebuah acara.<sup>18</sup>

e. SDC (*Student Discussion Center*)

SDC merupakan kegiatan yang mewadahi seluruh alumni MAKESTA di Kecamatan Kota untuk saling berdiskusi terkait keorganisasian. Kegiatan ini dibimbing oleh narasumber yang membidangi tentang organisasi. Peserta diberikan ilmu pengetahuan tentang organisasi IPNU-IPPNU dan perkembangan yang terjadi pada zaman sekarang. Di dalam forum diskusi tersebut, para anggota juga difasilitasi untuk saling bertukar pikiran dan memecahkan masalah bersama dengan cara mempresentasikan di depan, sebagai bekal untuk berorganisasi lebih matang.

f. *Event* Besar

Dalam program kerja PAC IPNU-IPPNU Kota sudah menjadi ciri khas bagi organisasi Islami untuk mengadakan perayaan acara di momen-momen tertentu. Seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) antara lain: Maulid Nabi Muhammad saw., Peringatan Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya. Pada momentum besar selain PHBI, terdapat program kerja utama PAC yaitu Konferancab (Konferensi Anak Cabang), Rakerancab (Rapat Kerja Anak Cabang),

---

<sup>17</sup> Arif Ausafa Zaidan, wawancara oleh penulis, 06 April 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>18</sup> Fitria Noor Lailatur Rizqi, wawancara oleh penulis, 03 April 2022, wawancara 6, transkrip.

Rapimancab (Rapat Pimpinan Anak Cabang) dan Porseni (Pekan Olahraga dan Seni).

Pada saat wawancara, Rekan Hana menjabarkan bahwa PAC Kota memiliki kegiatan-kegiatan pokok, misalnya Konferancab yang dilaksanakan satu periode sekali dengan tujuan untuk melaporkan hasil pertanggungjawaban kepengurusan selama satu periode. Di antara rangkaian Konferancab diawali dengan kegiatan Porseni sebagai ajang lomba dan silaturahmi seluruh ranting dan komisariat di Kecamatan Kota untuk menyemarakkan akhir periode kepengurusan PAC.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, kegiatan PAC IPNU-IPPNU yang mendominasi pengkaderan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang efektif adalah Latihan Kader Muda (Lakmud), sebab di tingkatan Lakmud melalui proses beberapa tahap penyaringan peserta yang dianggap mampu untuk mengembangkan diri, di antara faktornya sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Karakteristik usia peserta Lakmud adalah usia yang sudah matang dan mampu untuk diajak berpikir serta berdiskusi.
  - b. Dalam kegiatan Lakmud dituntut untuk berpikir terbuka dan luas.
  - c. Selain pembahasan teori keorganisasian, terdapat pembinaan karakter dan pembiasaan mental, seperti adanya diskusi dan presentasi di setiap akhir materi, adanya aturan tata tertib selama pelaksanaan Lakmud, dan lain sebagainya.
  - d. Setelah pelaksanaan Lakmud berakhir, kader-kader tersebut diberikan tanggung jawab pasca kaderisasi sebagai *output* yang bermanfaat bagi kelangsungan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kota.
- 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Pembentukan Nilai Karakter Remaja di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota**

Dalam sebuah organisasi, pasti terdapat sesuatu atau hal-hal spontan yang terjadi pada alur proses terlaksananya sebuah kegiatan, namun hal tersebut bukan berarti menjadi penghambat bagi suksesnya sebuah program kerja. Oleh sebab itu, berbagai

---

<sup>19</sup> Muhammad Yusrul Hana, wawancara oleh penulis, 08 April 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>20</sup> Arif Ausafa Zaidan, wawancara oleh penulis, 06 April 2022, wawancara 1, transkrip.

macam faktor pendukung dan penghambat selalu beriringan dalam mewarnai perjalanan sebuah organisasi. Berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan

Organisasi PAC IPNU-IPPNU berdomisili di Kecamatan Kota, letak yang strategis dengan pusatnya Kota Kudus. Dengan lingkungan yang berkawasan di tengah Kudus membuat jangkauan massa untuk organisasi menjadi lebih mudah. Selain itu, kondisi lingkungan Kecamatan Kota yang ramai dapat mendukung serta menunjang segala hal yang berkaitan dengan organisasi, misalnya peminjaman tempat umum untuk acara PAC, pengedaran *list* atau proposal untuk para donatur, partisipasi acara di lembaga pemerintahan, dan lain sebagainya.

2) SDM

Sumber Daya Manusia di wilayah Kota yang relatif banyak dapat menunjang keberhasilan organisasi PAC, sebab dengan adanya SDM nantinya seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik. Pada setiap program kerja, faktor utama adalah kebutuhan SDM sebagai subjek penggerak. PAC Kota memiliki aset SDM yang banyak terdiri dari 20 ranting yang aktif dan 9 komisariat yang masih terdaftar aktif. Oleh sebab itu, pengelolaan ranting dan komisariat gencar dilakukan oleh bidang Litbang (Penelitian dan Pengembangan), dan bidang Kaderisasi. Keseluruhan program kerja dari kedua bidang tersebut bertujuan untuk senantiasa mengawal keberlangsungan ranting-ranting di PAC Kota.

3) Koneksi antar Ranting dan Komisariat

Salah satu komponen dalam suatu organisasi adalah adanya anggota. Di PAC IPNU-IPPNU Kota memiliki anggota yang merupakan bagian dari ranting dan komisariat, sehingga dibutuhkan koneksi serta koordinasi satu sama lain untuk terwujudnya maksud dan tujuan organisasi. Koneksi disini dipahami sebagai alur komunikasi yang jelas dan terarah sesuai instruksi, karena pengarahan dari PAC diperlukan sebagai upaya

mempertahankan keberlangsungan periode di masing-masing ranting dan komisariat.<sup>21</sup>

Melalui jalur Anak Cabang, terjalin koneksi yang erat antar ranting dan komisariat. PAC juga memfasilitasi agar para anggota ranting maupun komisariat memiliki wadah untuk saling berinteraksi serta mengembangkan kemampuan diri sesuai bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor pendukung terlaksananya kegiatan PAC adalah penguatan koordinasi dari atas ke bawah. Setiap awal dan tengah masa periode dilaksanakan kegiatan Turba yang artinya turun ke bawah, dengan teknis pengurus harian serta departemen menjalin silaturahmi sekaligus memberikan pengawalan dan pendampingan secara langsung ke setiap ranting dan komisariat di PAC Kota. Dari kegiatan tersebut juga sebagai jembatan untuk lebih dekat dengan para anggota IPNU dan IPPNU, saling mengetahui rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, serta mengetahui perkembangan keadaan organisasi di tingkat ranting maupun komisariat.

Peneliti mewawancarai salah satu anggota PAC sekaligus sebagai Ketua Ranting IPPNU Singocandi, Rekanita Yassirli Rizki (Serli) mengungkapkan bahwa ia menjadi anggota di PAC bermula ketika dirinya aktif mewakili ranting. Dirinya mengaku mendapatkan banyak pengalaman serta pengetahuan dari berbagai macam kegiatan yang ia ikuti, seperti diklat atau pelatihan dan saat ia menjadi bagian dari panitia acara. Rekanita Serli berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PAC sangat berguna untuk membentuk karakter remaja menjadi lebih mandiri, disiplin, bertanggungjawab, dan memiliki mental percaya diri, sehingga dapat ia aplikasikan ketika mengemban amanah menjadi ketua IPPNU di Desa Singocandi saat ini.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Alfiyan Chasanul Muna, wawancara oleh penulis, 07 April 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Yassirli Rizki, wawancara oleh penulis, 04 April 2022, wawancara 7, transkrip.

#### 4) Sinergisitas antar Badan Otonom

Badan Otonom merupakan segenap perangkat organisasi Nahdlatul Ulama'. Fungsinya adalah membantu melaksanakan kebijakan-kebijakan Nahdlatul Ulama', khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu yang memiliki keanggotaan bersifat perseorangan. Diantara badan otonom NU adalah Muslimat, Fatayat, Ansor, IPNU, IPPNU, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Sebagai bagian dari organisasi Nahdlatul Ulama', tentu seluruh badan otonom memiliki tujuan utama yang sama yaitu melestarikan ajaran agama Islam ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah*. Oleh sebab itu, ruang gerak serta aktivitas masing-masing organisasi tersebut kurang lebih sama, namun dalam konteks ruang lingkup dan metode yang digunakan berbeda.

PAC IPNU-IPPNU Kota dalam menjalankan segala kegiatan program kerja pada dasarnya tidak lepas dari bantuan badan otonom lainnya, baik berupa kontribusi sebagai tamu undangan, maupun bantuan dana. Hal tersebut tidak dapat berjalan lancar jika tidak ada hubungan komunikasi yang baik antara satu sama lain. Oleh sebab itu, dalam berorganisasi, interaksi dan komunikasi menjadi hal yang penting untuk memudahkan dan meringankan pekerjaan.

Dalam struktur organisasi, PAC IPNU-IPPNU Kota menempatkan ketua-ketua badan otonom lain sebagai pembina dan alumni, sehingga keterikatan dalam organisasi menjadi selaras dan saling bersinergi untuk membawa PAC IPNU-IPPNU Kota menjadi organisasi kemasyarakatan bagi pelajar nomor satu di Kecamatan Kota. Serta nasihat dan masukan sangat diperhatikan untuk kebaikan dan perkembangan organisasi lebih baik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wahyudi and Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*.

<sup>24</sup> Muhammad Yusrul Hana, wawancara oleh penulis, 08 April 2022, wawancara 4, transkrip.

### 5) Lintas Generasi Bersatu

Eksisnya organisasi PAC IPNU-IPPNU Kota saat ini tidak lepas dari peran-peran alumni dahulu yang ikut serta dalam menjalankan roda organisasi. Dengan penuh semangat khidmah kepada Nahdlatul Ulama' menjadi bekal utama untuk selalu berpartisipasi aktif bagi organisasi. Terbukti dari tahun ke tahun perkembangan PAC baik sistem organisasi, program kerja, maupun kuantitas SDM yang berkembang.

PAC IPNU-IPPNU Kota memiliki wadah bagi para alumni yang diberi nama "Mahkota" (Majelis Alumni Kota). Mahkota beranggotakan alumni PAC baik IPNU maupun IPPNU. Mahkota berfungsi sebagai forum silaturahmi dan interaksi antar alumni. Dengan adanya forum Mahkota ini, relasi PAC menjadi semakin banyak dan mudah untuk dikoordinir. Terjaganya komunikasi sebagai bentuk menjalin kekeluargaan yang erat dari generasi awal hingga saat ini.

Salah satu bentuk kegiatan PAC yang melibatkan alumni diantaranya adalah Halal Bi Halal dan sarasehan alumni. Kegiatan tersebut dilaksanakan di bulan Syawal untuk silaturahmi bermaafan sekaligus sarasehan dengan alumni lintas generasi. Selain itu, di akhir kegiatan Lakmud juga terdapat sesi "jagong lintas alumni", tujuannya adalah mengenalkan alumni-alumni terdahulu dan ajang untuk transfer semangat untuk berorganisasi bagi anggota IPNU IPPNU generasi saat ini.

Peneliti saat melakukan penelitian mewawancarai salah satu alumni PAC yang sekaligus merangkap sebagai pembina, Rekanita Khodijatus Surur (Odi) mengungkapkan bahwa dirinya ketika awal menjadi ketua PAC IPPNU Kota bermodalkan nekat dan dibantu oleh teman-teman seperjuangan, akhirnya mampu dilewati hingga akhir periode. Rintangan dan hambatan organisasi pada zaman dulu dan sekarang sangat jauh berbeda, zaman sekarang ditunjang dengan beragam fasilitas modern dan canggihnya teknologi mampu meningkatkan kualitas

organisasi menjadi lebih baik. Namun, tantangan zaman sekarang juga dikatakan lebih rumit, sehingga perlu inovasi dan pintar mencari peluang untuk menghadapi masalah sekecil apapun di organisasi.<sup>25</sup>

b. Faktor Penghambat

1) Lemahnya Karakter Internal Pengurus

Dalam berorganisasi, dibutuhkan kesadaran masing-masing individu untuk saling membantu dan bekerjasama dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kaitannya dengan hal ini, setiap individu pasti memiliki karakter dan watak yang berbeda antara satu sama lain, khususnya dalam organisasi sosial kemasyarakatan seperti IPNU-IPPNU ini yang tentunya terjadi interaksi setiap saat. Namun, dengan adanya perbedaan watak tersebut, dibutuhkan sikap “saling” agar tercipta lingkungan organisasi yang sehat dan selalu semangat.

Pengurus internal atau pengurus harian merupakan pengurus inti yang tugasnya lebih intens untuk mengatur dan mengkoordinir seluruh kegiatan di PAC. Dengan jumlah yang tidak sedikit pula, semuanya tentu memiliki kesibukan keseharian masing-masing, sehingga terkadang menjadi kendala dan terhambatnya proses pelaksanaan program kerja.

Perbedaan sikap terkadang dapat dilihat ketika menangani suatu kegiatan yang membutuhkan tenaga, waktu, dan pikiran yang optimal, serta kerja sama seluruh panitia menjadi kunci utama untuk kesuksesan sebuah kegiatan. Kesadaran individu oleh pengurus dan panitia pelaksana kegiatan sangat berpengaruh terhadap organisasi. Oleh karena itu, dari pengurus internal seharusnya mampu menampilkan perilaku yang dapat dicontoh dengan baik oleh para anggota. Rekanita Odi dalam wawancara memberi saran kepada seluruh pengurus untuk semakin meningkatkan semangat dalam berorganisasi dan ditingkatkan pula kinerjanya. Peluang organisasi saat ini perlu dimaksimalkan untuk mengembangkan skill melalui

---

<sup>25</sup> Khodijatus Surur, wawancara oleh penulis, 07 April 2022, wawancara 8, transkrip.

pengadaan pelatihan yang sifatnya produktivitas sehingga mampu menciptakan sumber ekonomi baru untuk organisasi.<sup>26</sup>

Di samping itu, Rekanita Fitria juga menyampaikan dalam penutup wawancara bahwa kunci kesuksesan dalam berorganisasi adalah dengan mengalahkan ego, saling menghargai waktu dan keadaan teman. Ia juga berpesan kepada pengurus untuk saling merangkul dan mengingatkan tentang kebutuhan dan tujuan awal berkhidmah kepada organisasi untuk mencapai kesuksesan PAC Kota.<sup>27</sup>

## 2) Kurangnya Pengawasan Anggota

PAC IPNU-IPPNU Kota tercatat memiliki 20 ranting dan 9 komisariat yang masih terdaftar aktif, serta setiap ranting memiliki kurang lebih 50 orang anggota IPNU-IPPNU. Seluruh ranting dan komisariat dianjurkan untuk melaksanakan Makesta, baik individu maupun kolaborasi (gabungan) antar ranting. Tidak sedikit pula, sebagian dari anggota tersebut mengikuti pelatihan lanjutan seperti Lakmud, Diklatama, dan lain sebagainya.

Sebagai upaya pengawasan anggota dan kader, PAC seringkali mengadakan kegiatan tindak lanjut dari berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh bidang-bidang tertentu. Dan setelah rangkaian pelatihan telah selesai, otomatis lanjut pada praktek pelaksanaan, karena *output* yang diharapkan dari sebuah pelatihan adalah khidmahnya anggota untuk membantu pelaksanaan seluruh kegiatan di PAC. Hal ini menjadikan selarasnya tujuan dari kaderisasi, yaitu menjalankan roda kepengurusan serta mencari bibit regenerasi untuk periode yang akan datang. Namun, realitanya tidak sedikit pula terdapat anggota yang mangkir dari tanggungjawab setelah pelatihan selesai. Hal ini menjadi fenomena yang umum terjadi dalam sebuah organisasi. Seperti yang disebutkan oleh Rekan Danar pada saat wawancara bahwa PAC Kota dikenal

---

<sup>26</sup> Khodijatus Surur, wawancara oleh penulis, 07 April 2022, wawancara 8, transkrip.

<sup>27</sup> Fitria Noor Lailatur Rizqi, wawancara oleh penulis, 03 April 2022, wawancara 6, transkrip.

banyak massa anggotanya, namun dalam segi pengawalan kurang maksimal. Faktor lain yaitu kurangnya kesadaran masing-masing individu yang membawa dampak kurang baik terhadap anggota lainnya. Contohnya ketika pasca pelatihan, beberapa anggota banyak yang tidak melanjutkan khidmahnya dengan alasan belajar di luar kota, sehingga dari segi partisipan yang handal menjadi berkurang, dan hal tersebut termasuk menjadi penghambat kemajuan organisasi.<sup>28</sup>

Kebutuhan SDM dalam organisasi perlu diimbangi dengan pengawalan dan pendampingan anggota, sebab semangat untuk berorganisasi terkadang sifatnya naik-turun. Oleh karena itu, selagi anggota yang bergerak masih banyak dan mudah untuk dijangkau, maka seharusnya diperlukan kegiatan-kegiatan non formal untuk menggali dan *refresh* semangat organisasi.

### 3) Sumber Dana

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu kebutuhan utama dalam sebuah organisasi adalah ketersediaan dana, karena kesuksesan sebuah organisasi dinilai ketika terlaksananya seluruh program kerja yang telah dirancang, dan program kerja tersebut akan berjalan lancar ketika ada SDM yang bergerak dan finansial yang menunjang. Oleh karena itu, sumber dana seringkali menjadi kendala pada saat terlaksananya sebuah kegiatan.<sup>29</sup>

Dalam organisasi IPNU-IPPNU, sumber dana biasanya dihasilkan dari iuran *list* alumni, pembina dan tokoh masyarakat. Dan terkadang pengajuan proposal pada beberapa perusahaan juga berhasil menunjang pengeluaran yang dibutuhkan untuk keperluan kegiatan. Namun, seringkali saldo yang dihasilkan dari sisa kegiatan tidak mencukupi untuk kebutuhan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, tambahan sumber

---

<sup>28</sup> Arif Ausafa Zaidan, wawancara oleh penulis, 06 April 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>29</sup> Alfiyan Chasanul Muna, wawancara oleh penulis, 07 April 2022, wawancara 2, transkrip.

dana ditarik dari iuran pengurus harian dan pengadaan SPP alumni yang berjalan rutin setiap bulan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Hasil Penelitian tentang Proses Pembentukan Nilai Karakter Kepemimpinan pada Remaja di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota

Masa remaja khususnya para pelajar merupakan masa yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri serta mencari jati diri dengan cara yang positif dan metode yang menyenangkan. Melalui partisipasi aktif di organisasi merupakan salah satu langkah pendewasaan yang terarah, karena dari awal sudah dituntut dengan peraturan dan peran yang jelas. Pembentukan nilai karakter tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal (sekolah), namun seseorang dapat lebih bereksplorasi dengan dunia luar dan mengekspresikan nilai-nilai karakter di tengah masyarakat. Oleh karena itu, karakter dan sifat kepemimpinan dapat dikembangkan secara luas dan fleksibel melalui kegiatan-kegiatan positif di organisasi. Pembentukan nilai karakter tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal (sekolah), namun seseorang dapat lebih bereksplorasi dengan dunia luar dan mengekspresikan nilai-nilai karakter di tengah masyarakat. Oleh karena itu, karakter dan sifat kepemimpinan dapat dikembangkan secara luas dan fleksibel melalui kegiatan-kegiatan positif di organisasi. Sesuai dengan dasar teori, bahwa karakter merupakan perilaku yang secara spontan ditampakkan tanpa pertimbangan. Oleh karena itu, dalam pembinaan karakter perlu pembiasaan diri dalam berpikir (*habits of the mind*), berprasangka (*habits of the heart*), dan bertindak (*habits of the action*).<sup>30</sup> Maka selaras juga dengan Trilogi gerakan organisasi IPNU-IPPNU yang berbunyi “Belajar, Berjuang, Bertaqwa”, dengan ulasan sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### a. Belajar

IPNU-IPPNU sebagai wadah organisasi sosial bagi para pelajar, sehingga di dalamnya tentu terdapat proses pembelajaran secara berkesinambungan.

---

<sup>30</sup> Ramdhani, “Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter.”

<sup>31</sup> Wahyudi and Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*.

b. Berjuang

IPNU-IPPNU merupakan medan untuk berjuang bagi para anggota dan kader untuk berkhidmah dan mendedikasikan diri sebagai ikhtiar mewujudkan kemaslahatan umat manusia. Wujud perjuangannya ialah mengemban amanah serta mandate sosial yang diembannya di tengah masyarakat.

c. Bertaqwa

IPNU-IPPNU sebagai organisasi yang berbasis keagamaan, sehingga seluruh gerak dan langkahnya berorientasi pada ibadah untuk mencapai tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, keikhlasan merupakan pondasi utama dalam menjalani proses di IPNU-IPPNU.

Proses mencari ilmu pengetahuan oleh pelajar di sekolah perlu diimbangi dengan pelaksanaan secara real di dunia nyata, dan di PAC IPNU-IPPNU Kota merupakan wadah yang siap menampung para pelajar Kota untuk mengembangkan karakter keIslaman dan praktek kepemimpinan. Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kota merupakan organisasi yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama' sebagai bagian dari perjuangan melestarikan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah*. Sebagai kaum *Nahdliyyin* diharapkan dapat meneruskan perjuangan para Ulama' dahulu, terutama dalam bidang pendidikan serta pergerakan sosial di masyarakat. Tujuan terbentuknya organisasi ini adalah mencetak generasi pelajar yang bertaqwa kepada Allah swt., berwawasan ilmu pengetahuan, berakhlaqul karimah, memiliki wawasan kebangsaan dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah serta berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dengan tujuan tersebut, menjadi realistis dan selaras ketika kebutuhan pendidikan karakter pada remaja zaman sekarang sangat dibutuhkan. Melihat fenomena arus pergaulan yang semakin meresahkan, organisasi IPNU-IPPNU sudah sesuai dalam menjawab tantangan masa depan.

Melalui penelitian dan analisis hasil, ditemukan bahwa PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota mampu membantu menangani persoalan dan tantangan globalisasi dengan menerapkan pendidikan dan nilai karakter kepemimpinan pada remaja melalui optimalisasi potensi para anggota. Tantangan utama dalam pergerakan organisasi ini adalah krisis pendidikan karakter yang perlu ditangani secara kontinu. Dengan visi misi

yang kreatif, mampu membuat inovasi dan pembaruan terus menerus sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar.

Pergerakan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kota didasari oleh program kerja yang telah dirancang bersama pada saat Orientasi Pengurus Harian dan Departemen sebagaimana yang telah dijabarkan diatas, beberapa diantaranya terdapat pelatihan dan pengkaderan yang didalamnya menjabarkan tentang materi Ke-NU-an, Ke-Organisasian, Kepemimpinan dan lain-lain. Diantaranya adalah Makesta, Lakmud, Diklatama, dan Diklat Instuktur. Materi-materi yang diberikan tersebut disesuaikan dengan jenjang pengkaderan yang sudah diikuti oleh anggota, meskipun konteks secara garis besar pembahasannya adalah sama.

Berdasarkan pedoman kaderisasi, terdapat beberapa jenjang pengkaderan IPNU dan IPPNU, antara lain:<sup>32</sup>

a. Makesta (Masa Kesetiaan Anggota)

Makesta adalah pelatihan jenjang awal dalam sistem kaderisasi formal IPNU-IPPNU yang orientasinya mengenalkan serta menanamkan ideologi pada anggota baru, sehingga harapannya setelah dikenalkan organisasi IPNU-IPPNU kepada calon anggota nanti dapat dilihat perubahan pada mental, keyakinan, sikap *ukhuwah* serta kecintaan pada tanah air dan organisasi.

b. Lakmud (Latihan Kader Muda)

Lakmud adalah pelatihan kader formal IPNU-IPPNU jenjang menengah untuk mencetak kader yang lebih menekankan pada pembentukan watak, pengembangan diri, keterampilan berorganisasi dan rasa memiliki organisasi. Pengkaderan ini bertujuan membentuk kepribadian kader yang lebih dewasa dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugas organisasi.

c. Lakut (Latihan Kader Utama)

Lakut adalah pengkaderan tingkat tertinggi untuk mencetak kader pemimpin organisasi yang mampu untuk merancang serta melakukan analisis dan gerak sosial. Tujuannya adalah membentuk karakter pemimpin yang memiliki ideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang matang dalam menghadapi persoalan sosio-politik, sosio-ekonomi dan sosio-budaya.

---

<sup>32</sup> Wahyudi and Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama..*

d. Latin (Latihan Instruktur)

Latihan Instruktur adalah pelatihan yang berorientasi pada pengembangan *skill* dan wawasan tentang tata cara dan proses pelaksanaan pendidikan atau pelatihan di organisasi IPNU berdasarkan kebutuhan kader dan organisasi. Tujuannya adalah membekali peserta agar mampu menjadi fasilitator yang memiliki kemampuan untuk merancang serta mengolah sistem pendidikan untuk memperkaya pola pengkaderan formal maupun non-formal.

e. Latpel (Latihan Pelatih)

Latihan Pelatih adalah pelatihan yang berorientasi pada pengembangan *skill* dan wawasan tentang tata cara dan proses pelaksanaan pendidikan atau pelatihan di organisasi IPPNU berdasarkan kebutuhan kader dan organisasi.<sup>33</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian, PAC IPNU-IPPNU Kota melaksanakan pengkaderan formal hanya sampai dua jenjang saja yaitu Makesta dan Lakmud, sesuai dengan PD (Peraturan Dasar)/ PRT (Peraturan Rumah Tangga) dan pedoman pelaksanaan kaderisasi yang telah dirancang oleh Pengurus Pusat IPNU-IPPNU. Dalam upaya optimalisasi proses pembentukan nilai karakter kepemimpinan para remaja, PAC Kota juga menggerakkan kegiatan non-formal dan informal sebagai bagian dari program kerja, antara lain yaitu:

a. Melalui program kerja departemen

Beberapa program kerja yang dirancang oleh pengurus harian dan departemen PAC IPNU-IPPNU Kota merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat bakat serta membentuk nilai karakter kepemimpinan bagi remaja. Berdasar pada visi PAC yang berbunyi “Terwujudnya IPNU-IPPNU sebagai wadah media yang atraktif dan dinamis dalam berorganisasi” memiliki maksud dan tujuan agar kinerja PAC satu periode ke depan terlaksana dengan penuh inovasi yang dicurahkan, penuh ide dan gagasan baru yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan setiap pelaksanaan kegiatan.

b. *Follow Up*

Tindak lanjut dari sebuah pelatihan merupakan salah satu upaya agar pengkaderan yang dilaksanakan tuntas

---

<sup>33</sup> Maulidah, *Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama*.

hingga *output* kadernya siap dan mampu untuk mengemban tugas setelahnya. Selain itu, untuk mengantisipasi lepasnya anggota dari forum pelatihan, sehingga bisa dikatakan sebagai forum silaturahmi menguatkan rasa persaudaraan di dalam organisasi.

c. Diskusi dan Evaluasi Rutin

Rapat atau pertemuan rutin menjadi salah satu alternatif bagi pengurus untuk saling berkomunikasi secara bebas terkait permasalahan organisasi, terlebih ketika akan menghadapi *event* besar seperti PHBI maupun Lakmud, dan lain-lain. Untuk mencegah terjadinya *missed communication* diperlukan *checking* panitia pra-acara dua kali atau lebih, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara optimal.<sup>34</sup> Pasca kegiatan diadakan evaluasi dan laporan pertanggungjawaban untuk mengetahui segala kekurangan dan kendala selama kegiatan berlangsung guna menjadi pembelajaran bagi acara yang akan datang.

d. *Event* monumental

Kegiatan besar yang sifatnya monumental seperti PHBI (Peringatan Isra' Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.), Halal Bi Halal, Peringatan Kemerdekaan RI, dan lain sebagainya. Selain itu, di setiap akhir periode diadakan Porseni (pekan olahraga dan seni) yang kegiatannya berisi lomba-lomba menarik dengan peserta dari ranting dan komisariat di Kecamatan Kota. Diadakannya acara tersebut guna memeriahkan serta menarik perhatian masyarakat dengan kegiatan-kegiatan positif dan inovatif.

Kesimpulan dari hasil analisis di atas adalah proses pembentukan nilai karakter kepemimpinan pada remaja melalui organisasi IPNU-IPPNU dapat dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan. Dengan penanganan yang kontinu akan menghasilkan hasil yang lebih optimal sebagai akibat dari pembiasaan diri dengan kegiatan-kegiatan positif dan edukatif. Selain itu, bentuk partisipasi aktif oleh anggota dapat menjadi pondasi kuat untuk roda organisasi.

---

<sup>34</sup> Muhammad Yusrul Hana, wawancara oleh penulis, 08 April 2022, wawancara 4, transkrip.

## 2. Analisis Hasil Penelitian tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Upaya Pembentukan Nilai Karakter Kepemimpinan pada Remaja dalam Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kota

Perjalanan sebuah organisasi tidak lepas dari berbagai macam tantangan dan masalah, sebaliknya terdapat pula elemen-elemen yang senantiasa menjadi kekuatan bagi organisasi PAC IPNU-IPPNU Kota. Berikut adalah faktor pendukung yaitu:

### a. Loyalitas Pengurus dan Anggota PAC IPNU-IPPNU Kota

Di dalam organisasi, peran pengurus dan anggota sama penting bagi organisasi. Ibaratnya pengurus dan anggota menjadi subjek yang menggerakkan roda organisasi, sehingga dibutuhkan kerja sama dan loyalitas dari keduanya agar organisasi semakin maju. Menurut penelitian, di PAC IPNU-IPPNU Kota tercipta hubungan yang erat antara pengurus dan anggota. Hal ini merupakan dampak positif dari pergerakan masing-masing departemen yang secara kontinu mengadakan kegiatan atau pertemuan rutin, sehingga menumbuhkan kader yang memiliki loyalitas tinggi. Pembinaan karakter dan kepemimpinan juga dapat disisipkan pada setiap kegiatan bersama. Tujuannya agar para anggota semakin bersungguh-sungguh dalam berorganisasi, dan akan mampu menebarkan dampak positif bagi anggota lainnya.

Analisa peneliti terhadap sikap loyalitas antar pengurus dan anggota itu dapat disebut sebagai kunci utama dalam menyukseskan organisasi. Jika dalam sebuah organisasi terdapat pengurus dan anggota yang sadar akan tugas dan kewajibannya serta memiliki komitmen dari dalam diri sendiri untuk berkhidmah kepada Nahdlatul Ulama' pasti akan terjamin keberlangsungan organisasi IPNU-IPPNU hingga akhir.

### b. Alumni PAC IPNU-IPPNU dan Badan Otonom

Menurut hasil analisis penelitian, alumni dan pembina PAC IPNU-IPPNU Kota merupakan faktor pendukung baik motivasi maupun finansial. Sebagian besar alumni-alumni PAC ada yang melanjutkan ke banom lain seperti GP Ansor, Fatayat, Muslimat, dan NU. Oleh sebab itu, tercipta hubungan yang saling bersinergi antara satu sama lain, serta perasaan "memiliki" terhadap organisasi

masih melekat di benak organisator, khususnya yang masih berkhidmah di Nahdlatul Ulama?.

Dari segi finansial, alumni dan pembina menjadi donatur utama pada setiap penyebaran *list* atau proposal permohonan dana untuk kegiatan di PAC. Sedangkan dari segi non-finansial berupa bantuan dari segi tenaga dan pikiran untuk menjadi pemateri atau narasumber di setiap kegiatan PAC. Menurut Rekan Danar, periode kali ini peran alumni dioptimalkan untuk mengisi materi dan *sharing* tentang keorganisasian pada acara tertentu. Selain untuk tetap menyambung hubungan komunikasi, juga berharap tersalurkannya semangat berorganisasi dari alumni kepada anggota.

c. Banyak Relasi atau *Channel*

Salah satu faktor pendukung dan keuntungan berorganisasi adalah meluasnya relasi. Menurut hasil analisa peneliti bahwa organisasi sosial kemasyarakatan dalam ruang geraknya yang tidak terbatas akan lebih fleksibel untuk mencari relasi dan dukungan dari pihak *stakeholder*. Khususnya pemimpin dan pengurus akan mengusahakan solusi-solusi bagi permasalahan organisasi yang tidak terduga. Oleh karena itu, kemampuan *lobbying* sangat diperlukan untuk mempermudah jalannya organisasi. Seperti saat mengajukan proposal pada perusahaan besar, atau mengusahakan peminjaman tempat di lembaga pemerintahan, dan lain sebagainya. Keuntungan yang didapatkan dari organisasi memang tidak dapat dirasakan secara langsung oleh masing-masing individu, namun dengan tekad dan semangat untuk terus belajar dan berjuang akan membuahkan hasil di kemudian hari.

Adapun faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter kepemimpinan pada remaja di organisasi PAC IPNU-IPPNU Kota sebagai berikut:

a. Kurangnya Kesadaran Pengurus Internal

Organisasi di dalamnya terdiri dari berbagai macam sifat dan kepribadian orang. Analisa peneliti mengenai kesadaran akan tanggung jawab oleh pengurus seharusnya lebih ditekankan, karena kekuatan utama dalam organisasi berasal dari internal terlebih dahulu agar bisa memberikan contoh yang baik terhadap anggota. Diupayakan untuk saling mengingatkan antar pengurus mengenai tugas dan

kewajibannya dalam organisasi, sehingga akan membangkitkan kesadarannya kembali untuk melaksanakan tanggungjawabnya. Permasalahan ini akan menjadi semakin besar dan berlanjut ketika komunikasi tidak segera diperbaiki. Ketua atau pemimpin berperan penting untuk mengkondisikan pengurus, dan berani untuk menegur ketika perlu untuk ditindak secara tegas. Hal ini berdasar pada teori Rogers yang mengatakan “*Leadership is communication*”.<sup>35</sup>

b. Tidak Konsisten dalam Berproses

Dalam proses pembentukan nilai karakter pada anggota, menjadi tantangan tersendiri jika pada realitanya terdapat anggota yang karakternya perlu dibenahi dan diarahkan menjadi lebih baik. Menurut analisa peneliti, berproses di organisasi memiliki kendala yakni tidak stabilnya kondisi dan situasi organisasi dalam menghadapi arus tantangan. Salah satu faktor penghambat adalah tidak konsistennya anggota dalam berproses, otomatis akan semakin lama proses pengkaderan bagi dirinya hingga tuntas. Oleh karena itu, perlu pembinaan dan pendampingan yang lebih intens dari pengurus, agar anggota dapat belajar untuk disiplin dan memiliki keyakinan tinggi ketika berproses di organisasi. Anggota yang susah diatur sebenarnya menginginkan perhatian yang lebih untuk sekedar diingatkan bahwa organisasi membutuhkan mereka sebagai bagian penting dari elemen organisasi.

c. Anggaran Dana

Menurut hasil analisis peneliti, setiap kegiatan yang berkaitan dengan dakwah sosial membutuhkan anggaran. Di PAC IPNU-IPPNU Kota setiap bulannya mengadakan rapat rutin dua kali dan ditarik uang kas setiap pertemuan untuk mencukupi kebutuhan organisasi, selain bergantung kepada sumber dana lainnya. Disamping itu, setiap kegiatan besar PAC membuat proposal dan *list* permohonan dana dengan sasaran alumni, pembina, *aghniya*’ dan perusahaan terkait.

Organisasi sosial kemasyarakatan tidak lepas dari dukungan masyarakat, sehingga keberlangsungan dari sebuah organisasi juga dipengaruhi oleh keterikatan internal

---

<sup>35</sup> Veitzhal Rivai and dkk, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

(pengurus dan anggota) dan eksternal (masyarakat). Hal ini dilakukan sebagai upaya keberlangsungan organisasi IPNU-IPPNU serta agar memiliki nilai kepercayaan tersendiri di mata masyarakat. Hal ini selaras dengan teori Arni Muhammad yang mengatakan bahwa organisasi akan terus mengalami perubahan sebab selalu menghadapi tantangan baru di lingkungannya.<sup>36</sup>

Kesimpulan dari hasil analisis di atas adalah berbagai macam faktor mampu mempengaruhi keberhasilan upaya pembentukan nilai karakter pada remaja, di antara faktor pendukung dapat dimaksimalkan potensinya untuk mengurangi resiko dari faktor penghambat yang ada.

### 3. Implikasi / Manfaat Penelitian

Dari uraian hasil pembahasan penelitian di atas, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Organisasi, sebagai acuan untuk mengembangkan potensi anggota lebih maksimal dengan inovasi baru yang lebih menarik dan progresif, serta dapat sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk memperbaiki kinerja kepengurusan.
- b. Peneliti lainnya, sebagai pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam terkait optimalisasi organisasi.
- c. Pembaca, sebagai wawasan dan pengetahuan tentang keorganisasian dan pentingnya pendidikan karakter dan kepemimpinan.

---

<sup>36</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).